

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Indonesia yang dikenal sebagai salah satu negara yang mempunyai iklim tropis, berpeluang besar bagi pengembangan budidaya tanaman buah-buahan, terutama buah-buahan tropika. Buah-buahan merupakan salah satu komoditi pertanian yang penting dan terus ditingkatkan produksinya baik untuk memenuhi konsumsi dalam negeri maupun luar negeri. Permintaan terhadap buah-buahan yang semakin tinggi juga dapat membuka peluang bagi peningkatan agribisnis buah sehingga diharapkan dapat bersaing dengan negara-negara lainnya terutama dalam mengatasi perdagangan bebas saat ini. Peningkatan kualitas buah merupakan salah satu upaya dalam mengatasi persaingan tersebut disamping peningkatan produksi dan efisiensi usaha. Salah satu jenis tanaman buah-buahan yang sangat digemari oleh masyarakat adalah pepaya (Rahmawati, 2015).

Pepaya (*Carica papaya* L.) adalah salah satu tanaman yang habitat aslinya hutan tropis, tetapi dapat tumbuh subur dengan baik di daerah sub-tropis, daerah basah hingga kering ataupun dataran rendah maupun pegunungan dan di Indonesia tanaman ini menyebar hampir di seluruh wilayah. Kegunaan pepaya cukup beragam dan hampir semua bagian pepaya dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan. Daun mudanya dapat digunakan sebagai sayur, getah pepaya yang banyak mengandung enzim papain yang juga dapat diolah menjadi produk perdagangan dan banyak digunakan dalam berbagai makanan, minuman dan

industri farmasi. Buahnya selain digunakan untuk memenuhi kebutuhan gizi keluarga juga memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi (Direktorat Jenderal Hortikultura, 2005).

Pengembangan usahatani tanaman pepaya merupakan salah satu alternatif dalam penganekaragaman pertanian. Peningkatan kualitas dan kuantitas produksi pepaya dapat memberikan sumbangan yang besar terhadap pendapatan petani pepaya, perluasan kesempatan kerja dan peningkatan gizi masyarakat. Pemasaran buah pepaya juga cukup mudah, bahkan pada musim tertentu jumlah penawaran sering tidak dapat memenuhi permintaan pasar, sehingga harganya mahal. Oleh karena itu, peluang ini bisa dimanfaatkan untuk membudiyakan tanaman pepaya selain cara budidayanya juga tergolong mudah (Saparinto, 2011).

Perkembangan produksi buah pepaya di Indonesia pada enam tahun terakhir dijelaskan secara rinci pada tabel 1.1

Tabel 1.1 Perkembangan Produksi Buah Pepaya di Indonesia Tahun 2014-2019

Tahun	Produksi (ton)	Perkembangan(%)
2014	840.112	0
2015	851.532	1,36
2016	904.284	6,19
2017	875.108	-3,23
2018	887.591	1,43
2019	986.992	11,20
Jumlah	4.505.507	16,95
Rata-Rata	901.101	3,39

Sumber: BPS (2020).

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa perkembangan produksi pepaya di Indonesia selama kurun waktu tahun 2014-2019. Perkembangan produksi di Indonesia setiap tahunnya mengalami fluktuatif. Pada tahun 2014 produksi pepaya mencapai 840.112 ton dan pada tahun 2015 produksi pepaya naik menjadi sebesar 851.532 ton. Kemudian pada tahun 2016 meningkat kembali mencapai 904.284 ton. Tahun 2017 produksi pepaya mengalami penurunan dari produksi tahun sebelumnya sebanyak -3,23% menjadi 875.108 ton dan pada tahun 2018 produksi pepaya mengalami peningkatan sebesar 1,43% menjadi 887.591 ton kemudian di tahun 2019 produksi pepaya naik menjadi 986.992 ton.

Jawa Timur merupakan salah satu wilayah penghasil pepaya terbesar di Indonesia dengan jumlah produksi pepaya yang dihasilkan adalah sebesar 3.630.080 kw. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa Jawa Timur merupakan wilayah penyuplai pepaya terbesar bagi kebutuhan konsumsi pepaya di Indonesia. Jumlah produksi pepaya di Jawa Timur dihasilkan oleh berbagai Kabupaten yang terdapat di Jawa Timur, salah satunya adalah Kabupaten Jember. Besarnya kontribusi Kabupaten Jember terhadap hasil hortikultura pepaya di Jawa Timur dapat dilihat berdasarkan jumlah produksi pepaya yang dapat dihasilkan. Jumlah produksi pepaya yang dapat dihasilkan oleh Kabupaten Jember adalah sebesar 124.548 kw. Apabila dibandingkan dengan jumlah produksi pepaya Jawa Timur kontribusi Kabupaten Jember pada hasil hortikultura pepaya adalah sebesar 3,43% (Pertiwi dkk, 2014). Hampir seluruh wilayah kecamatan di Kabupaten Jember mengusahakan buah pepaya. Misalnya saja pada Kecamatan Jenggawah yang merupakan penghasil komoditi pepaya.

Tabel 1.2 Produksi Pepaya di Kecamatan Jenggawah Tahun 2015-2018

Tahun	Jumlah Tanaman (pohon)	Produksi (ku)	Perkembangan(%)
2015	1 081	2 279	0
2016	3 053	5 277	1,31
2017	2 857	3 813	-0,27
2018	8 134	4 746	0,24

Sumber : BPS Kabupaten Jember (2020).

Pada Tabel 1.2 menunjukkan bahwa perkembangan produksi pepaya di Kecamatan Jenggawah selama kurun waktu tahun 2015-2018. Perkembangan produksi di Kecamatan Jenggawah setiap tahunnya cenderung mengalami fluktuatif. Pada tahun 2015 produksi pepaya mencapai 2.279 ku dan pada tahun 2016 produksi pepaya naik menjadi sebesar 5.277 ku. Kemudian pada tahun 2017 produksi pepaya mengalami penurunan dari produksi tahun sebelumnya sebanyak -0,27% menjadi 3.813 ku dan pada tahun 2018 produksi pepaya mengalami peningkatan sebesar 0,24% menjadi 4.746 ku.

Salah satu faktor produksi yang mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap usahatani adalah lahan (Mubyarto, 1982). Dalam hal ini besar kecilnya produksi usahatani berkaitan dengan luas sempitnya lahan yang digunakan. Disamping itu, faktor lain yang juga diduga mempengaruhi produksi adalah penggunaan bibit unggul, pemupukan berimbang dengan penggunaan tenaga kerja yang optimal (Rahayu dan Berlian, 2002).

Untuk mengungkap faktor-faktor produksi yang diduga mempengaruhi produksi tersebut dapat dilakukan melalui pendekatan fungsi produksi. Fungsi produksi merupakan hubungan teknis antara input yang digunakan dengan output yang dihasilkan.

Untuk mengetahui efisiensi usahatani, faktor produksi merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi buah pepaya di Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember, sehingga petani dapat memaksimalkan faktor produksi serta dapat meningkatkan produksi buah pepaya. Berdasarkan uraian di atas, peneliti mampu merumuskan tentang keuntungan yang didapatkan oleh petani dalam berusahatani pepaya, faktor-faktor apa sajakah yang berpengaruh terhadap produksi dan apakah usahatani pepaya di Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember sudah efisien.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka pertanyaan-pertanyaan yang bisa membantu penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah usahatani pepaya di Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember menguntungkan?
2. Apakah usahatani pepaya di Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember sudah efisien dalam penggunaan biaya?
3. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi produksi usahatani pepaya di Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Terkait dengan permasalahan yang telah dirumuskan, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui keuntungan usahatani pepaya di Kecamatan Jenggawah

Kabupaten Jember.

2. Untuk mengetahui efisiensi biaya usahatani pepaya di Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani pepaya di Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan maka kegunaan penulisan penelitian ini adalah:

1. Bagi kalangan mahasiswa dan perguruan tinggi, penelitian ini dapat bermanfaat dalam memberikan informasi dan pengetahuan yang berguna dalam menjadikan bahan masukan dan pertimbangan dalam penelitian dengan tema sejenis.
2. Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan, pengalaman terjun ke masyarakat dan mengetahui permasalahan yang ada dilapang.
3. Bagi pembaca dapat dijadikan sebagai informasi dan referensi penelitian selanjutnya mengenai usahatani pepaya.